

BAB III

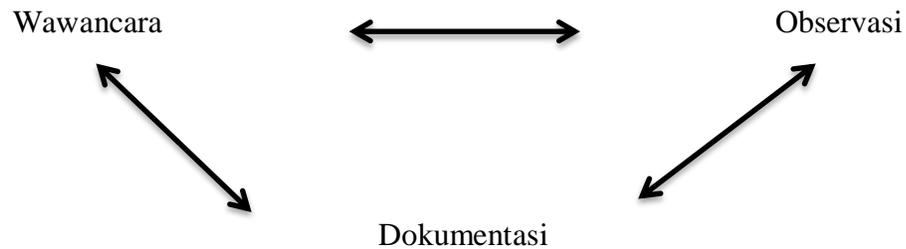
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah alat atau cara untuk memecahkan permasalahan hal. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan (Sugiono, 2018, hal. 9). Untuk itu perlu dipilih secara cermat metode yang akan dipakai dalam suatu penelitian. Metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan, berdasarkan beberapa pernyataan diatas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa ungkapan seseorang yang mengarah pada suatu keadaan tertentu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fenomena dilapangan oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan hasil pengamatan (Raco, 2018). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Anufia, 2018). Penelitian kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara dan observasi peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dirasakan dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data peneliti kualitatif harus bersifat *perpektif emic* artinya memperoleh data bukan sebagai mana seharusnya bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi

berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan yang dialami dirasakan dan dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan yang dialami dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.



Gambar 3. 1 Langkah-langkah penelitian kualitatif (Sugiono, 2018)

3.2. Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah Guru dan siswa sekolah luar biasa yang ada di Kota Cirebon sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Data Emperis Guru dan Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Kota Cirebon yang mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif

Nama Sekolah Luar Biasa	Nama guru	Nama Kepala sekolah	pendidikan	Jumlah
SLB NEGRI BUDI UTAMA	1. yogi adam M.Pd	Dadan	S1 penjas	3
	2. Azis Setiadi S.Pd	Dany Kustanto, S.Pd	S1 penjas	
SLB B C MEKAR ARUM	1. M.Gogen S.Pd	Astuti	S1 Penjas	3
	1. Rusdan Maulid,SPd	Handayani, S.Pd	S1 Penjas	
SLB B PANCARAN KASIH	1. Asep Syaifuddin, S.Pd	Eka Prasetya, S.Pd	S1 penjas	2

SLB C PANCARAN KASIH	1. Atas Budi Rusmono, S.Pd	Dandan Muad, S.Pd	S1 Penjas	2
SLB B C SAYANGE	1. Lita Yuliyana, S.Pd	Erawati, S.Pd	S1 Penjas	2
Jumlah Guru Slb Kota Cirebon				12

Tabel 3. 2 Data Emperis Siswa Sekolah Luar Biasa (Tunagrahita) Kota Cirebon
Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Nama Sekolah Luar Biasa	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
SLB NEGRI BUDI UTAMA	6	4	2
SLB B C MEKAR ARUM	6	3	3
SLB B PANCARAN KASIH	6	2	4
SLB C PANCARAN KASIH	6	3	3
SLB B C SAYANGE	6	3	3
JUMLAH SISWA	30		

Sumber: Guru Olahraga.

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru dan peserta didik Sekolah Luar Biasa Kota Cirebon.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tabel 3. 3 Tempat Penelitian Di Sekolah Luar Biasa Kota Cirebon

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SLB Negeri Budi Utama	Jl. Melati, Kesambi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon
2.	SLB B C Mekar Arum	Jl Ciremai Giri Blok E Kel. Kecapi Harjamukti Kota Cirebon
3.	SLB B Pancaran Kasih	JL. Doktor Wahidin Sudirohusodo, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon
4.	SLB C Pancaran Kasih	Jl. Perjuangan No.45, Karyamulya, Kec.

		Kesambi, Kota Cirebon
5.	SLB B C Sayange	Jl. Terusan Sekar Kemuning Jl. Wanagati, Karyamulya, Kec. Kesambi, Kota Cirebon

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal.

Creswell (2014): Creswell menyebutkan bahwa triangulasi adalah proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari beberapa sumber dan menggunakan beberapa metode untuk menguji temuan penelitian. Ia menjelaskan bahwa dengan melibatkan triangulasi, peneliti dapat memperoleh kepercayaan diri dan keyakinan terhadap temuan penelitian. Patton (2002): Patton mengungkapkan bahwa triangulasi adalah strategi penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber. Ia menekankan pentingnya menggunakan pendekatan triangulasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan konfirmasi temuan.

Para ahli ini telah mengakui pentingnya metode penelitian triangulasi dalam menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan konfirmasi temuan melalui penggunaan berbagai sumber data, metode, atau peneliti. Dengan demikian, metode penelitian triangulasi menjadi landasan penting dalam upaya untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.

Metode penelitian triangulasi merupakan pendekatan yang melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber data, atau pendekatan analisis dalam satu penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan valid tentang

fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mengonfirmasi atau memperkuat temuan dengan mengumpulkan bukti dari sudut pandang yang berbeda.

Manfaat dari triangulasi adalah meningkatkan validitas, keandalan, dan keabsahan temuan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh konfirmasi atau penjelasan yang lebih kuat terhadap temuan-temuan yang ditemukan melalui berbagai sumber, metode, atau pendekatan. Namun, penting untuk memperhatikan tantangan dan kompleksitas yang mungkin timbul dalam proses pengumpulan dan analisis data yang melibatkan triangulasi.

3.3.1. Observasi

Menurut Koentjaraningrat hal pertama dalam melakukan penelitian adalah dengan pengamatan atau observasi. Bermakna sebagai pemilihan, pencatatan, pengubahan, dan pengodean serangkaian perilaku dalam situasi alamiah sesuai tujuan-tujuan empiris. Observasi yang berstruktur, artinya dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah dirancang oleh penulis. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan lembar pengamatan serta daftar checklist sebagai alat bantu sehingga memudahkan penelitian.

3.3.2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasih atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara penelitin dengan responden atau subjek penelitian wawancara pada penelitian ini akan dilakukan proses tanya jawab antara peneliti dengan siswa sekolah luar biasa kota cirebon secara terbuka hal tersebut bertujuan agar terjadi interaksi lawan arah dan informasi detail.

3.3.3. Dokumentasi

Pengumpulan data lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumen dapat berupa surat arsip catatan foto jurnal kegiatan laporan tertulis dan lain sebagainya.

3.4. Instrumen Penelitian

Menuru Sugiyono (2010: 305), Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan di cari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti

masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

3.4.1. Pedoman Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data bentuk-bentuk interaksi guru terhadap siswa berkebutuhankhusus.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab dengan responden secara langsung

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan Implementasi Penjas Adaptif Pada Sekolah Luar Biasa Di Kota Cirebon.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedmoan Wawancara,observasi,dokumentasi Impelemntasi Penjas Adaptif

Variabel	Komponen	Indikator
Implementasi Penjas Adaptif Pada Sekolah Luar Biasa Di Kota Cirebon	Identitas pengalaman dan pemahaman guru	Kepala sekolah
		1. Identitas guru sekolah luar biasa
		2. Pengalaman mengajar
		3. kwualitas guru tentang Penjas adaptif
		Guru sekolah luar biasa
		1. Identitas guru
2. pengalaman mengajar		
3. pemahaman tentang penjas adaptif		
		Siswa sekolah luar biasa

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa Nama Guru Pendidikan Jasmani 2. Bagaimana Guru Mengajar 3. Guru Melaksanakan Pemanasan
Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran		Kepala sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> 1. kedatangan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani 2. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif
		Guru sekolah luar biasa
		<ol style="list-style-type: none"> 1. persiapan dalam pembelajaran 2. pembukanaan 3. sumber materi pembelajaran
		Siswa sekolah luar biasa
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif
Strategi pembelajaran yang diterapkan		Kepala sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> 1. strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru
		Guru sekolah luar biasa
		<ol style="list-style-type: none"> 1. strategi pembelajaran 2. sumber belajar yang tersedia 3. ketuntasan dan target pencapaian materi
		Siswa sekolah luar biasa
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Permainan Dalam Pembelajaran
Modifikasi dalam Pembelajaran		Kepala sekolah
		<ol style="list-style-type: none"> 1. sarana dan prasarana
		Guru sekolah luar biasa
		<ol style="list-style-type: none"> 1. sarana dan prasarana 2. modifikasi kurikulum 3. media pembelajaran 4. penilain dan evaluasi

		Siswa sekolah luar biasa
		1. guru membawa alat olahraga yang menarik
		2. keterlibatan guru dalam belajar 3. kemandirian dalam belajar
	Upaya guru memotivasi serta mengaktifkan peran serta seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran	Kepala sekolah
		1. Guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi
		Guru sekolah luar biasa
		1. metode guru untuk memotivasi siswa 2. partisipasi Anak Berkebutuhan Khusus dalam pembelajaran
		Siswa sekolah luar biasa
1. Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan dukungan individual kepada siswa		

3.5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (realibilitas), dan confirmability (obyektivitas) (Sugiyono, 2015: 364).

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Pengujian Transferability

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian

dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasisosial lain. Menurut Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono, 2015: 373), bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Pengujian Depandability

Dalam penelitian kualitatif, dependability disebut reabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2015: 374).

4. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability yang dilakukan dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Uji confirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2015: 374).

Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Peneliti menggunakan triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant obervation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

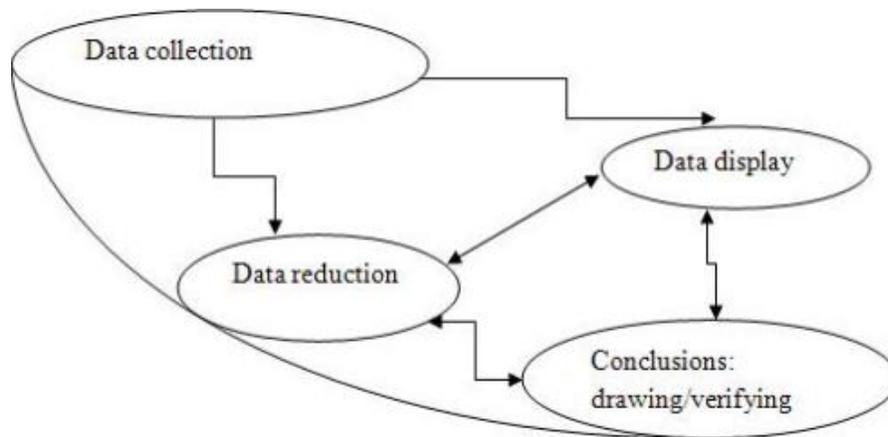
Tentu masing- masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.6. Analisis Data

Teknik Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskriptifkan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata- kata yang sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

Menurut Ahmad Rijali (2018) Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman (2010) yakni reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verification).



Gambar 3. 2 Deskriptif Kualitatif (Sugiyono 2010: 338)

3.6.1. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Ahmad Rijali, 2018).

3.6.2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas (Ahmad Rijali, 2018).

3.6.3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*) / Interpretasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Ahmad Rijali, 2018).

3.7. Isu Etik

Etika merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Maka dari itu peneliti berusaha menciptakan rasa percaya dan menjaga kenyamanan partisipan peneliti dengan cara melihat kondisi serta situasi partisipan ketika akan melakukan penelitian.